

BAB IV

DESKRIPSI HASIL STORY TELLING

Tabel 4. 1 TIMELINE OBSERVASI PENELITIAN

No	KEGIATAN	PROSES PENELITIAN (TAHUN 2021)															
		September			Oktober			November					Desember		Januari		
		22	23	24	5	14	30	1	6	10	12	29	3	7	5	16	
1	Pengambilan Data dan Observasi Lapangan																
2	Penyusunan Proposal																
3	Pelaksanaan Penelitian																
4	Analisis Data																
5	Penyuntingan Data																
6	Penyusunan Laporan																
7	Perbaikan Laporan																
8	Pengumpulan																
9	Pengisian Form Sidang																
10	Pengumpulan Form Sidang																
11	Konfirmasi Jadwal Sidang Akhir																
12	Sidang Akhir																
13	Revisi																

Sumber: Olahan penulis (2021)

- Pengambilan Data dan Observasi Lapangan
- Penyusunan Proposal
- Analisis Data dan Penyusunan Laporan Akhir
- Pengisian Form Sidang

4.1 ADEGAN 1

Adegan 1: Pemandangan kota Jakarta

(Background musik Betawi)

Narasi: Suasana siang hari di Monumen Nasional, Kota Tua dan Setu Babakan.

4.2 ADEGAN 2

Adegan 2: Pendapat Budayawan Pak Imbong Hasbullah terhadap sejarah budaya

Betawi termasuk kuliner khas Betawi secara umum.

(Background musik Betawi)

Narasi: *“Budaya Betawi itu merupakan budaya akulturasi dari budaya-budaya lain Cina/tionghoa, Arab, atau Eropa itu terlihat dari produk-produk kulinernya gitu misalkan roti itu Eropa lalu misalkan asinan itu Tionghia dodol Tionghia. Jadi budaya Betawi merupakan kumpulan atau kreasi industry kuliner dari turunan budaya-budaya tersebut.”*

4.3 ADEGAN 3

Adegan 3: Tampilan proses pembuatan gado-gado tradisional sebagai hasil industry kuliner.

(Background musik Betawi)

Narasi: *“Lagi dan lagi gado-gado merupakan hasil industri kuliner di masa lalu yang dimulai oleh warga keturunan tionghoa yang tinggal di Betawi.”*

4.4 ADEGAN 4

Adegan 4: Makna dibalik kata gado menurut Sejarawan Asep Kambali.

(Background musik Betawi)

Narasi: *“Kata gado itu sebenarnya mengacu pada kebiasaan orang sunda memakan sayuran atau sesuatu tanpa menggunakan nasi jadi di gado aja langsung dimakan dan bahkan jarang dimasak, maka ya gado-gado sebenarnya memakan makanan campur-campur gitu ya yang apapun dimakan tanpa menggunakan nasi jadi tidak seperti lauk pada umumnya.”*

4.5 ADEGAN 5

Adegan 5: Makna teknik pengulekan Bumbu Gado-gado dijelaskan oleh Budayawan Imbong Hasbullah.

(Background musik Betawi)

Narasi: *“Berbicara teknis itu sudah menjadi teknologi di masa itu dengan adanya blender itu mungkin banyak juga yang diblender tapi itu sangat berpengaruh dirasa gitu sangat berpengaruh dirasa jadi kami tetap mempertahankan dengan di ulek itu tadi rasa ulek pasti berbeda dengan rasa di blender.”*

4.6 ADEGAN 6

Adegan 6: Alasan gado-gado ditetapkan sebagai makanan Betawi.

(Backsound musik Betawi)

Narasi: *“Tapi memang kami merasa itu sudah menjadi root kami di era dari 1800an mungkin ya kalau dulu itu kan kalau misalkan di 1930an di daerah Jakarta Pusat itu sekarang namanya ada jalan kebun binatang jalan Bon Bin disitu ngetopnya asinan dan gado-gado gitu jadi sudah menjadi warisan masyarakat di era itu.”*

4.7 ADEGAN 7

Adegan 7: Ciri khas gado-gado Betawi.

(Backsound musik Betawi)

Narasi: *“Nah gado-gado sendiri tadi Betawi itu punya rasa dan ciri khas tersendiri entah dari bumbu kacangnya, bumbu kacangnya kan dicampur bawang putih kacang gitu diulek nah ada bumbu-bumbu lain yang menjadi campuran disitu contoh yang sukseskan gado-gado yang jualakan gado-gado Boplo tuhkan kuah-kuahnya tuh.”*

4.8 ADEGAN 8

Adegan 8: Sejarah singkat Gado-gado Boplo.

(Backsound musik Betawi)

Narasi: *“Sekitar tahun 1970 itu mama mengawali usahanya untuk mencari nafkah, ia memilih menu gado-gado itu karena menurut pertimbangan dia tuh gampang sekali untuk dibuat dan sayurannya ada dimana-mana tapikan awalnya kan untuk mencari nafkah untuk memberikan makan kepada anak-anaknya.”*

4.9 ADEGAN 9

Adegan 9: Pencapaian Gado-gado Boplo.

Narasi: *“Nah ketika tahun 1994 mama saya pernah mendaftarkan diri untuk ikutan lomba gado-gado ulek sejabodetabek saya iseng ketika mama lagi ngulek saya tuh iseng orangnya saya ngintip-ngintip jurinya lagi nulis trus saya ngintip saya tuh pesimis banget mama saya ngak menang gimana mau menang orang perabotanya*

pake plastik gitu aku udah pesimis mamaku ngak bakalan menang tiba-tiba disebutin juara satu dan disitu aku terkejut banget.”

4.10 ADEGAN 10

Adegan 10: Inovasi kacang mete

(Backsound musik Betawi)

Narasi: *“Mama saya berjualan di macam-macam tempat di supermarket nemplok supermarket juga pernah sampe akhirnya ada pelanggan yang ngasih kacang mete kan nah itu disitu mama saya di suruh ngulek sama pelanggan itu disitu lah mama saya punya inspirasi untuk menambahkan gado-gadonya dengan kacang mete karena setelah dicicipnya oke enak itu”*

4.11 ADEGAN 11

Adegan 11: Ekspor terbesar bumbu Gado-gado Boplo.

(Backsound musik Betawi)

Narasi: *“Sydney Melbourne dua titik saya di Australia.”*

4.12 ADEGAN 12

Adegan 12: Pengeksporasi bumbu gado-gado Boplo ke 9 negara.

(Backsound musik Betawi)

Narasi: *“Jadi bumbu gado-gado Boplo itu sudah di export ke 9 negara yaitu Amerika, Jepang, Taiwan, Hong-Kong, Malaysia, Singapore, Australia, Korea dan Polandia.”*

4.13 ADEGAN 13

Adegan 13: Pendapat pakar kuliner mengenai makanan Indonesia yang terkenal di luar negeri.

Narasi: *“Kalau di luar negri itu di Indonesia tuh terkenal dulunya ya gado-gado makanan indonesia tuh hanya berkisar di nasi goreng, gado-gado, sate yang lain mereka ngak tau belakangan mereka baru tau rendang dan sebagainya.”*

4.14 ADEGAN 14

Adegan 14: Pengenalan gado-gado di luar negeri.

Narasi: *“Bisa aja kita perkenalkan dengan semacam dressing untuk salad mereka dicampur padarkan dengan olive oil diperencer tapi ada kacang bumbu kacang didalamnya juga bisa.”*

4.15 ADEGAN 15

Adegan 15: Terkenalnya gado-gado di mancanegara.

Narasi: *“Jadi kalau saya di melakukan gastronomy diplomasi saya pantau di kedutaan-kedutaan itu kalau mereka prasmanan selalu ada menu gado-gado, selalu ada sate, itu kalau sekarang ada rendang.”*

4.16 ADEGAN 16

Adegan 16: Peminat gado-gado di luar negeri.

Narasi: *“Semua bule suka itu kalau mereka pertama kali coba mereka suka.”*

4.17 ADEGAN 17

Adegan 17: Gado-gado makanan populer yang mendunia.

Narasi: *“Memang itu makanan kalau Indonesia itu kan berarti tiap wilayah pasti ada itu sudah makanan populer gado-gado itu salah satu makanan yang seperti juga soto, gado-gado, soto, sate itukan sudah menjadi makanan yang nasional.”*

4.18 ADEGAN 18

Adegan 18: Peminat gado-gado dari berbagai daerah.

Narasi: *“Hai ngai vivi ta bangka, nama ku Yongki Siberkas aku berasal dari Bengkayang, Kalimantan Barat, aku ni dari Palembang, aku dari Jambi, tiang Habib dari Lombok, ngai nyen gado-gado, aku suka makan gado-gado, aku galak nian makan gado-gado, aku sukonyo makan gado-gado, mele mangan gado-gado, gado-gado chin hosit, jenis kacangnyo lemak nian, mantapnya”*

4.19 ADEGAN 19

Adegan 19: Pesan untuk generasi muda dalam mengembangkan kuliner Indonesia.

Narasi: *“Kenapa kita tidak boleh melupakan sejarah makanan-makanan dulu karena dari cerita-cerita makanan dulu itulah kita tinggal nikmatin sebenarnya tinggal apa namanya tinggal mengelola jadi penampilan yang menarik itulah perannya mahasiswa itu kita butuhkan ngak harus mahasiswa Betawi mahasiswa mana aja juga boleh orang mana-mana juga boleh siapa tau dengan berpikir dan adanya pendapat dari orang suku lain malah lebih ada bagus jadi ada akulturasikan malah yang tadinya dinikmati sama orang suku Betawi orang suku riau orang minangpun bisa.”*

4.20 ADEGAN 20

Adegan 20: Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada generasi muda.

Narasi: *Quotes* pesan singkat yang ingin disampaikan untuk penonton.

“Kuliner tradisional Indonesia bukan hanya hidangan semata. Namun, mengandung sebuah cerita yang mencerminkan budaya bangsa. Sebagai generasi muda, kita harus tetap menjaga kelestariannya.”

4.21 ADEGAN 21

Adegan 21: Ucapan terima kasih.

Narasi: *Producer Octaviana Abraham, Director Priska Athalia, Script Writer Natasha Erica, Videographer Timotius Kristiadi, Production Design TK Studio, Sejarahwan Bapak Asep Kambali, CEO Gado-Gado Boplo Bapak Calvin Hartono, Sekertaris Jendral LKB Bapak Imbong Hasbullah, UKT Setu Babakan Bapak Imron Yunus, Dosen Pembimbing Bapak Michael Aswin Winardi, S.ST., M.Par, Pakar Kuliner Bapak William Wongso.*